

Perbedaan Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Kelas 10

Riyanti¹, Hilda Enonia Gea², Diandra Salsabila Faradiba³, Muhammad Mukhlis⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau

e-mail: riyanti@student.uir.ac.id¹, hildaenoniagea@student.uir.ac.id²,
diandrasalsabillah@student.uir.ac.id³, m.mukhlis@edu.uir.ac.id⁴

Abstrak

Artikel ini membahas perbedaan materi dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas 10 yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis isi terhadap dua buku teks resmi yang diterbitkan oleh pemerintah. Fokus kajian meliputi struktur penyajian materi, jenis teks yang digunakan, pendekatan pembelajaran, dan penguatan nilai karakter. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada penguatan literasi, kebebasan berpikir, dan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih efektif dan memahami materi (berdiferensiasi), sedangkan buku teks Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pencapaian kompetensi dasar secara sistematis. Selain itu, buku Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Temuan ini memberikan gambaran tentang pergeseran paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA kelas 10 serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: *Buku Teks, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, Kelas 10, Analisis Materi*

Abstract

This article discusses the differences in material in the 10th grade Indonesian language textbooks used in the Merdeka Curriculum and the 2013 Curriculum. This study was conducted using a qualitative descriptive approach through content analysis of two official textbooks published by the government. The focus of the study includes the structure of material presentation, types of texts used, learning approaches, and strengthening character values. The results of the analysis show that the Merdeka Curriculum textbook emphasizes more on strengthening literacy, freedom of thought, and learning that can make students more effective and understand the material (differentiated), while the 2013 Curriculum textbook emphasizes more on achieving basic competencies systematically. In addition, the Merdeka Curriculum book uses a more contextual approach and encourages active student involvement in the learning process. These findings provide an overview of the shift in the paradigm of Indonesian language learning at the 10th grade high school level and its implications for the learning process in the classroom.

Keywords: *Textbooks, Indonesian, Merdeka Curriculum, 2013 Curriculum, 10th Grade, Material Analysis*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Kurikulum sebagai komponen inti dalam sistem pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam menentukan tujuan pembelajaran. Perubahan kurikulum menjadi hal yang wajar seiring dengan dinamika sosial, budaya, dan kebutuhan global yang terus berkembang. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai pembaruan kurikulum, salah satunya adalah pengenalan Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan sebagai alternatif dari Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dirancang dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang memfokuskan pada integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pembelajaran berpusat pada siswa. Kurikulum ini mengatur capaian pembelajaran secara rinci melalui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Sementara itu, Kurikulum Merdeka hadir sebagai respon terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, berorientasi pada pembelajaran mengakui setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda, serta memberi ruang bagi penguatan profil pelajar Pancasila dan pengembangan karakter (Kemendikbudristek, 2022).

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan menengah memiliki fungsi strategis dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa, berpikir kritis, dan literasi siswa. Buku teks sebagai sarana pembelajaran utama harus mampu mencerminkan arah kebijakan kurikulum dan mendukung pencapaian kompetensi yang ditargetkan. Dengan berubahnya pendekatan dan struktur kurikulum, maka isi dan penyajian materi dalam buku teks Bahasa Indonesia juga mengalami penyesuaian sesuai dengan karakteristik masing-masing kurikulum.

Pada jenjang SMA kelas 10, perbedaan materi buku teks Bahasa Indonesia antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka mencakup berbagai aspek, antara lain jenis teks yang digunakan, urutan penyajian materi, pendekatan pembelajaran, hingga bentuk penilaian yang dikembangkan. Buku teks Kurikulum Merdeka cenderung menyajikan materi yang lebih kontekstual, eksploratif, dan berfokus pada pengalaman belajar siswa. Sebaliknya, buku teks Kurikulum 2013 lebih sistematis dan menekankan pencapaian tujuan pembelajaran yang terukur.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam perbedaan materi buku teks Bahasa Indonesia kelas 10 berdasarkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Analisis difokuskan pada isi materi, struktur penyajian, pendekatan pedagogis, dan nilai-nilai yang terkandung dalam buku teks. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar yang lebih relevan dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat menengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Pendekatan ini dipilih oleh penulis untuk dapat menggambarkan dan menganalisis perbedaan materi dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas 10 yang diterbitkan berdasarkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan penulis untuk mengidentifikasi dan memaparkan karakteristik materi ajar berdasarkan kategori tertentu yang telah ditentukan.

Data utama dalam penelitian ini berupa dua buku teks Bahasa Indonesia kelas 10 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku pertama adalah buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2017 untuk Kurikulum 2013, sedangkan buku kedua adalah buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka tahun 2022. Kedua buku ini dipilih karena merupakan bahan ajar resmi yang digunakan secara luas di sekolah menengah atas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah isi buku teks secara cermat. Analisis difokuskan pada beberapa aspek, yaitu struktur penyajian materi, jenis teks yang digunakan, pendekatan pembelajaran yang diterapkan, serta nilai-nilai yang dikembangkan dalam buku. Data dianalisis dengan cara mengklasifikasikan isi materi berdasarkan indikator yang telah ditentukan, kemudian penulis akan membandingkan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kedua buku.

Keabsahan data penulis akan menggunakan cara yakni membandingkan isi dari dua buku teks Bahasa Indonesia secara menyeluruh berdasarkan aspek yang telah ditentukan, seperti jenis teks, cara penyajian materi dan pendekatan pembelajaran. Selain itu penulis juga membandingkan hasil dari dokumen pendukung, seperti dokumen kurikulum resmi dan panduan buku teks dari Kementerian Pendidikan. Penulis juga melakukan diskusi dengan anggota kelompok untuk lebih meyakinkan dari penelitian yang penulis lakukan, tujuan mendiskusikan hasil temuan tersebut agar mendapatkan masukan dan sudut pandang dari anggota kelompok, juga menghindari kesalahan dalam pemahaman atau penafsiran data yang akan penulis teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada perbandingan buku teks bahasa indoneisa pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di kelas 10 terdapat enam data yang telah peneliti temui pada buku teks bahasa indonesia.

Di bawah ini peneliti akan memaparkan hasil dan pembahasan, enam data yang telah di dapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

Identitas buku

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Judul	Bahasa Indonesia Kelas X	Bahasa Indonesia Kelas X (Edisi Revisi 2023)
Tahun	2017	2023
Penulis	Suherli Dkk.	Fadillah Tri Aulia Dkk.
Penerbit	Kemendikbud	Kemendikbudristek
Dasar Kurikulum	Kurikulum 2013 Revisi	Kurikulum Merdeka

Struktur Materi Dan Bab

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Jumlah Bab	8 Bab	6 Bab
Fokus Bab	Teks pada tipe berdasarkan genre (LHO, eksposisi, anekdot, cerita rakyat,negosiasi, debat, biografi, puisi)	Kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif ; integrasi kontek sosial dan kehidupan nyata.
Contoh Judul Bab	Bab 1 : Laporan hasil observasi Bab 2 : Teks eksposisi Bab 3 :Anekdot	Bab 1: mengungkapkan fakta alam secara objektif Bab 2 : mengungkapkan kritik lewat humor. Bab 3 : menyusuri nilai dalam cerita lintas zaman.
Format Kegiatan	Fokud pada 4 keterampilan berbahasa. Yaitu menyimak, membaca, menulis, berbicara	Fokus pada literasi, numerasi, proyek P5 dan asesmen autentiik

Pendekatan Pembelajaran

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Pendekatan	Pendekatan Ilmiah, (scientific approach), dan teks berbasis genre	Pendekatan berbasis aktivitas, pemecahan masalah, pembelajaran berdiferensiasi.
Model Pembelajaran	Pada strukturnya terdapat model pembelajaran yaitu interpretasi selanjutnya analisis, dan konstruksi teks	Pada kurikulum merdeka pembelajaran sangat mudah siswa untuk menyesuaikan diri, karena terdapat eksplorasi, elaborasi, kreasi,dan refleksi.
Proyek Literasi	Membaca 6 buku setahun (fiksi/nonfiksi) dan melaporkan hasilnya.	Pada kurikulum merdeka siswa lebih banyak membaca eksploasi buku pengayaan, selain itu juga membuat presentasi untuk di bahas pada setiap pertemuan.
Penekanan Kegiatan	Lebih banyak mengevaluasi teks serta latihan pemahaman	Lebih banyak siswa melakukan proyek pada pembelajaran dan praktik presentasi kreatif

Tema dan Kehidupan Nyata

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Keterkaitan Kontekstual	Belum sepenuhnya berkaitan dengan konteks yang dari isu sosial dan lingkungan sekitar	Mengintegrasikan isu lingkungan, sosial, dan teknologi masa kini
Contoh Aktivitas	Membandingkan hikayat dengan cerpen	Kritik sosial lewat komik, biografi dalam bentuk digital
Penekanan Nilai	Tidak eksplisit	Penerapan Profil Pelajar Pancasila

Penilaian dan refleksi

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Penilaian	Tes tertulis, latihan soal dan diskusi	Refleksi diri, jurnal pembelajaran, presentasi kreatif dan proyek.
Refleksi	Tidak tersedia	Ada kegiatan refleksi di akhir setiap bab ada refleksi belajar
Uji kompetensi	Di akhir bab menampilkan tugas dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian	Di akhir bab terdapat evaluasi kompetensi dengan tugas otentik dan asesmen

Perbandingan Spesifik Materi Bab

Topik	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
LHO (laporan hasil observasi)	Bab 1 fokus pada interpretasi, analisis, dan konstruksi teks.	Bab 1 fokus pada membandingkan fakta, eksplorasi objek nyata, infografi.
Eksposisi / kritik sosial	Bab 2 fokus pada eksposisi pendapat dan struktur teks	Bab 2 fokus pada kritik sosial melalui teks anekdot dan stand up comedy
Cerita Rakyat / hikayat	Bab 4 fokus pada cerita rakyat, hikayat dan perbandingan cerpen	Bab 3 fokus pada cerita lintas zaman, analisis hikayat dan cerpen.
Negosiasi	Bab 5 fokus pada struktur dan penyusunan teks negosiasi	Bab 4 fokus pada negosiasi dalam bentuk naratif, kontekstual dan interaktif
Biografi	Bab 7 fokus pada keteladanan tokoh dan unsur kebahasaan	Bab 5 fokus pada penulisan kreatif dan presntasi.
Puisi	Bab 8 fokus pada menulis dan mengulas puisi	Bab 6 fokus pada musikalisasi puisi, resensi, dan publikasi digital

Pembahasan

1. Identitas dan Landasan Pengembangan Buku

Dalam membandingkan buku bahasa Indonesia untuk kelas X antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Mandiri, hal pertama yang mencolok adalah identitas penerbit dan landasan filosofis yang melatarbelakanginya.

Buku Kurikulum 2013 (K13) yang disusun pada tahun 2017 oleh beberapa pengarang seperti Suherli dkk. diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini dimaksudkan untuk mendukung penerapan Kurikulum 2013 yang telah direvisi. Kurikulum ini berorientasi pada pendekatan saintifik dan pengembangan kompetensi siswa dalam bahasa dan sastra berdasarkan genre teks (Nadya ika agustina, n.d.).

Sebaliknya, buku Kurikulum Mandiri (KM) yang diterbitkan pada tahun 2023 oleh Fadillah Tri Aulia dkk. diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan bagian dari upaya reformasi pendidikan nasional melalui Kurikulum Mandiri. Buku ini lebih fleksibel dan mendorong pembelajaran yang berdiferensiasi, kontekstual, serta mendukung Profil Pelajar Pancasila.

Buku KM menekankan terciptanya suasana belajar yang adaptif, mengakomodasi keberagaman siswa, dan mendorong kreativitas dan eksplorasi dalam proses pembelajaran.

2. Struktur Materi dan Organisasi Bab

Perbedaan penting terlihat pada struktur bab dan kerangka isi. Buku Kurikulum 2013 terdiri dari 8 bab yang mengacu pada jenis teks (berdasarkan genre). Bab-bab tersebut meliputi: Laporan Observasi, Eksposisi, Anekdote, Dongeng, Negosiasi, Debat, Biografi, dan Puisi. Penyajiannya cukup linier dan menekankan pemahaman terhadap struktur dan kaidah kebahasaan setiap teks.

Buku Kurikulum Merdeka hanya memiliki 6 bab, tetapi pendekatannya bersifat tematik dan integratif. Tema bab mencakup berbagai fenomena sosial dan budaya, misalnya: Mengungkap Fakta Alam Secara Objektif, Mengungkap Kritik Sosial Melalui Humor, dan Mengambil Teladan Tokoh Inspiratif (Andyani, 2025).

Perubahan ini mencerminkan pergeseran dari fokus pada bentuk teks menjadi pembelajaran kontekstual yang berbasis pada isu kehidupan nyata. Siswa tidak hanya mengenal bentuk teks, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman dan permasalahan sehari-hari.

3. Pendekatan Pembelajaran dan Model Aktivitas

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Peserta didik diarahkan untuk memahami teks melalui model-model yang eksplisit, seperti dekonstruksi teks, menganalisis unsur-unsur kebahasaan, dan kemudian menyusun teks sejenis.

Sedangkan Kurikulum Mandiri mendorong pendekatan yang lebih beragam dan kontekstual. Pembelajaran dilaksanakan secara berbasis proyek (project-based learning), dengan menitikberatkan pada eksplorasi dan kreativitas, serta kolaborasi peserta didik. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Membuat infografis
- Menulis kritik sosial dalam bentuk komik strip
- Membuat scrapbook dari laporan hasil observasi
- Menulis biografi tokoh dalam format digital
- Menyajikan musikalisasi puisi

Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Mandiri mendorong pembelajaran sebagai kegiatan yang bermakna dan menyenangkan, bukan hanya sekadar akademis dan teoritis.

4. Penilaian, Literasi, dan Refleksi

Kurikulum 2013 menggunakan metode penilaian berbasis tugas, laporan teks, dan tes lisan/tertulis. Literasi difokuskan pada membaca buku fiksi dan nonfiksi, dengan pelaporan hasil membaca di akhir semester. Siswa diharuskan membaca minimal 6 buku dan membuat laporan yang ditandatangani oleh orang tua dan guru.

Sebaliknya, Kurikulum Merdeka menekankan penilaian autentik dan pembelajaran reflektif. Penilaian tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga proses, sikap, dan partisipasi aktif siswa (Fase, 2022). Di akhir setiap bab, siswa diminta untuk mengisi refleksi pembelajaran, dan membuat jurnal bacaan yang mendokumentasikan perkembangan literasi mereka. Pembelajaran literasi juga lebih fleksibel dan diarahkan pada minat siswa. Tidak ada beban pelaporan formalistik, tetapi diarahkan untuk membentuk kebiasaan membaca dan berpikir kritis.

5. Nilai Kontekstual, Tema, dan Kehidupan Nyata

Salah satu kekuatan utama kelebihan buku teks Kurikulum Merdeka adalah keterkaitannya yang kuat dengan dunia nyata dan kehidupan sehari-hari siswa (Indonesia et

al., 2023). Tema-tema dalam bab-bab tidak lagi disusun secara linier berdasarkan genre teks, melainkan disusun berdasarkan konteks sosial yang aktual dan relevan (Sirait et al., 2024).

Misalnya, Bab II dalam buku Kurikulum Merdeka mengangkat kritik sosial melalui humor dan anekdot. Siswa diajak untuk memahami, mengkaji, dan menyampaikan kritik sosial melalui media populer seperti stand-up comedy dan komik. Hal ini sangat kontekstual karena siswa diajak secara aktif untuk mengamati lingkungan sosialnya, menemukan permasalahan nyata, dan menyuarakan pandangannya dengan cara yang santun dan kreatif

Begitu pula, Bab III menggali nilai-nilai dalam cerita lintas era, seperti fabel dan cerpen, untuk kemudian diolah menjadi karya baru yang relevan dengan era saat ini. Pada Bab V, tokoh-tokoh inspiratif seperti Ki Hadjar Dewantara dan R.A. Kartini tidak hanya diperkenalkan secara biografis, tetapi juga diolah kembali dalam bentuk proyek-proyek kreatif seperti video dokumenter atau presentasi digital

Dibandingkan dengan Kurikulum 2013 yang masih berfokus pada struktur teks dan bahasa, pendekatan Kurikulum Merdeka jauh lebih hidup, kontekstual, dan memberi ruang bagi peserta didik untuk berintegrasi dengan realitas sosial dan budayanya. Hal ini mendukung terbentuknya peserta didik yang tidak hanya cakap berbahasa, tetapi juga berwawasan sosial dan mampu berkontribusi secara nyata.

6. Perbandingan Spesifik Materi Bab

Perbandingan materi per bab dalam buku Bahasa Indonesia kelas X antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya transformasi yang tidak hanya dalam format penyajian, tetapi juga dalam pendekatan dan output pembelajarannya. Pada materi Laporan Hasil Observasi (LHO), Kurikulum 2013 fokus pada analisis struktur teks dan unsur kebahasaan secara teoritis. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka mengajak siswa langsung melakukan observasi nyata dan menyajikannya dalam bentuk kreatif seperti scrapbook, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif (asis nojeng, n.d.).

Pada materi Eksposisi, Kurikulum 2013 menyajikannya dalam bentuk struktur argumen dan pendapat logis yang bersifat normatif (Ma'as, 2023). Sementara itu, Kurikulum Merdeka mengarahkan siswa untuk menyampaikan kritik sosial dalam bentuk yang lebih ekspresif dan kontekstual, seperti membuat komik potongan, artikel, atau esai berbasis data lapangan. Cerita Rakyat dalam Kurikulum 2013 dikaji melalui perbandingan antara hikayat dan cerpen dengan penekanan pada unsur naratif dan nilai budaya. Namun, di Kurikulum Merdeka, materi ini dikembangkan menjadi proyek kreatif seperti menulis ulang cerita lintas zaman dan menyajikannya dalam bentuk video cerita pendek, menjadikan siswa lebih aktif dan berperan sebagai kreator.

Pada materi Negosiasi, Kurikulum 2013 cenderung menyajikan dialog dalam bentuk formal serta menganalisis strukturnya. Kurikulum Merdeka menghadirkan kegiatan negosiasi yang lebih kontekstual dalam bentuk naratif, simulasi kasus sehari-hari, dan proyek kolaboratif antarsiswa.

Biografi dalam Kurikulum 2013 diajarkan sebagai teks informatif yang menonjolkan struktur dan kaidah baku. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka mendorong penulisan biografi tokoh inspiratif dengan cara kreatif, misalnya melalui infografik, video pendek, dan presentasi interaktif di kelas. Terakhir, pada materi Puisi, Kurikulum 2013 membatasi pembelajaran pada identifikasi majas dan penulisan puisi. Sedangkan Kurikulum Merdeka memperluas cakupannya hingga ke musikalisasi puisi, pembacaan ekspresif, resensi antologi, serta publikasi hasil karya di media sosial, sehingga meningkatkan apresiasi dan ekspresi siswa terhadap karya sastra.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa buku ajar bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan yang signifikan dari segi struktur, pendekatan, dan penyajian materi. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada penguasaan bentuk dan struktur teks secara sistematis dengan pendekatan saintifik. Sementara itu, Kurikulum Mandiri menyajikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual, yang tidak hanya mendorong keterampilan berbahasa, tetapi juga pengembangan karakter siswa melalui tema-tema

kehidupan nyata dan pengintegrasian nilai-nilai Profil Siswa Pancasila. Dengan demikian, buku teks bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka lebih kontekstual, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyani, N. dwi. (2025). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Capaian Pembelajaran pada Materi Keragaman dan Kearifan Lokal Daerah di Sekolah Dasar. *DIAJAR Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.
- Asis Nojeng, D. (N.D.). PKM Pengembangan Literasi Digital: Membuat Cerita Rakyat Komik Digital Pada Kabupaten Majene. *Pengabdian Masyarakat*, 1.
- Fase, F. (2022). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut*.
- Indonesia, B., Kelas, D. I., Smp, V. I. I., & Batang, N. (2023). *MPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VII SMP NEGERI 2 BATANG*. 22, 123–136.
- Ma'as, A. (2023). *Komik Potongan (Comic Strip): Cara Pembuatan dan Penyajiannya, Bahasa Indonesia 10 SMA*. Gride Kids.
- Nadya ika agustina, dkk. (n.d.). *KELAYAKAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA UNTUK SMP KELAS VIII TERBITAN KEMENDIKBUD TAHUN 2021*. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.
- Sirait, A. A., Islam, U., Sumatera, N., Febrian, M. A., Islam, U., Sumatera, N., Islam, U., Sumatera, N., Halimah, S., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KOMPETENSI (PP-PK)*. 9(2), 183–194.